

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengambil informasi yang berkaitan dengan Pengaruh *Work Ability*, Komitmen Kerja, dan Etos Kerja terhadap Kinerja Karyawan dengan menggunakan data kuisisioner dari responden, setelah itu data diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS 26.

3.2 Lokasi dan Waktu

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada karyawan PT. King Dragon Net yang tempatnya berada di jalan Kacekaling, Kemiri Sewu, Kec. Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih sebagai pertimbangan peneliti bahwa perusahaan tersebut berupaya meningkatkan kinerja karyawan yang berhubungan dengan *Work Ability*, Komitmen Kerja, dan Etos Kerja.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023

3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang akan digunakan adalah jenis data kuantitatif yang merupakan hasil dari pengisian kuisisioner oleh responden. Jenis data ini merupakan yang diimput ke dalam skala pengukuran statistik. Bahwa data yang diolah berupa nilai atau skor atas jawaban yang terdapat dalam kuisisioner.

3.3.2 Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden karyawan PT. King Dragon Net Pandaan, Pasuruan Jawa Timur melalui penyebaran kuisisioner.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. King Dragon Net Pandaan yang berjumlah 54 karyawan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Desain sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini juga sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. King Dragon Net Pandaan sebanyak 54 karyawan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik survey dengan instrumen kuisioner :

Survey

Survey merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden (Sugiyono, 2014:230). Dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup yang diberikan karyawan PT. King Dragon Net yang berjumlah 54 orang.

1. Sangat tidak setuju = 1
2. Tidak setuju = 2
3. Ragu-ragu = 3
4. Setuju = 4
5. Sangat setuju = 5

3.6 Definisi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:59), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini

1. Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah :

a. *Work Ability (X1)*

Menurut (Robbins, 2015:88), Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan maupun praktek. Merupakan berbagai segi dinamis, determinasi untuk membangun dan juga karakteristik individu yang telah secara sistematis berkorelasi negatif dengan usia dan juga secara sistematis berkorelasi positif dengan kualitas kehidupan kerja, kuantitas hidup, produktivitas dan kesejahteraan umum.

b. *Komitmen Kerja (X2)*

Menurut Mathis dan Jackson (2008:155), Komitmen kerja adalah sejauh mana karyawan sepenuhnya percaya, menerima dan tetap dengan tujuan perusahaan dan tidak ingin meninggalkan perusahaan untuk waktu yang lama.

c. *Etos Kerja (X3)*

Menurut Ginting (2016:7), Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang yang bekerja, yang berlandaskan etika dan perspektif kerja yang diyakini, dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja.

2. *Variabel Terikat / Dependen (Y)*

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y) merupakan sebuah pencapaian hasil kerja karyawan yang baik secara kualitas maupun kuantitas dari seorang karyawan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan perusahaan.

a. *Kinerja Karyawan (Y)*

Menurut Mangkunegara dalam (Erri & Fajrin, 2018) mengungkapkan bahwa “kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

3.6.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012:58) adalah suatu pernyataan yang dapat mengartikan atau memberi makna atau konsep tertentu, sehingga tidak salah dimengerti. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. *Work Ability (X1)*

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan maupun praktek. Merupakan berbagai segi dinamis, determinasi untuk membangun dan juga karakteristik individu yang telah secara sistematis berkorelasi negatif dengan usia dan juga secara

sistematis berkorelasi positif dengan kualitas kehidupan kerja, kuantitas hidup, produktivitas dan kesejahteraan umum (Robbins, 2015:88). Indikator kemampuan kerja menurut Robbins (2012) :

- a. Kesanggupan Kerja
- b. Pendidikan
- c. Masa Kerja

2. Komitmen Kerja (X2)

Menurut Mathis dan Jackson (2008:155), Komitmen kerja adalah sejauh mana karyawan sepenuhnya percaya, menerima dan tetap dengan tujuan perusahaan dan tidak ingin meninggalkan perusahaan untuk waktu yang lama. Indikator Komitmen Kerja menurut Burso (2018) :

- a. Komitmen Efektif
- b. Komitmen Berkelanjutan
- c. Komitmen Normatif

3. Etos Kerja (X3)

Menurut Ginting (2016:7), Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang yang bekerja, yang berlandaskan etika dan perspektif kerja yang diyakini, dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja. Indikator Etos Kerja menurut Salamun, dkk (2014) :

- a. Kerja Keras
- b. Disiplin
- c. Jujur
- d. Tanggung Jawab
- e. Rajin Bekerja

4. Kinerja (Y)

Menurut Mangkunegara dalam (Erri & Fajrin, 2018) mengungkapkan bahwa “kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Indikator Kinerja menurut (Indahingwati & Nugroho, 2020) :

- a. Kuantitas Pekerjaan
- b. Kualitas Pekerjaan
- c. Ketepatan Waktu
- d. Kehadiran
- e. Kerja Sama

3.7 Proses dan Pengolahan Data

Didalam penelitian data secara manual maupun dengan komputerisasi terdiri dari tiga tahapan dasar yaitu input, proses, dan output. Sejumlah operasi pengolahan data yang dilaksanakan dalam beberapa urutan, yaitu :

1. *Editing (Pemeriksaan Data)*

Daftar pernyataan yang sebelumnya diberikan kemudian dikembalikan oleh responden akan diperiksa untuk mengetahui apakah data tersebut perlu dilaporkan atau tidak.

2. *Coding (Pemerian Kode Pada Data)*

Proses dimana pemberian tanda pada responden yang diterima agar ditentukan dengan data yang lain.

3. *Taulating (Pentabelan)*

Proses menyusun atau menghitung data hasil yang telah diberi tanda untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau daftar untuk mempermudah pemahamannya.

4. *Verifikasi*

Pengecekan kembali dari data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya. Dalam tahap verifikasi ini peneliti meneliti kembali keabsahan datanya dengan cara mengevaluasi kembali hasil survey peneliti dengan para informan dan mencocokkannya dengan hasil survey yang sudah ditulis oleh peneliti.

3.8 Metode Analisa Data

Metode analisis data adalah salah satu komponen penting dalam proses Data Analysis. Metode analisa data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode ini dibagi menjadi dua bagian besar, kualitatif dan kuantitatif.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Tahap analisis dilakukan sampai pada skor dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian setiap bobot nilai (1 sampai 5) frekuensi. Pada tahap selanjutnya indeks dihitung dengan metode mean, yaitu membagi total skor dengan jumlah responden.

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

3.8.2 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validasi

Uji validasi menunjukkan tingkat ketepatan ukuran dan ketepatan suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Menurut Ghozali (2012:53) Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan diukur oleh kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang dikatakan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dengan kriteria pengujian validasi penelitian sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

b. Uji Realiabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi dan stabilitas dari suatu skor serta mencangkup pada stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran. Untuk mengukur reabilitas pengamatan maka digunakan teknik *Cronbach Alpha* dengan membandingkan nilai alpha dengan standarnya menggunakan alat bantu SPSS 20 dengan ketentuan :

1. Jika *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 maka instrument pengamatan dinyatakan reliabel
2. Jika *Cronbach Alpha* $<$ 0,6 maka instrumen pengamatan dinyatakan tidak reliabel

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji sejauh mana kelayakan penggunaan model regresi dikatakan sebagai model yang baik. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu karena sebagai hal mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik ketika model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji

normalitas data dapat dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menilai signifikannya. Menurut Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (Asymptotif Significance) yaitu :

- Apabila probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal
- Apabila probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Uji ini akan diketahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), artinya terdapat aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Sehingga hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas dan variabel terikat. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastis

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastitas. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan menggunakan uji glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastitas menggunakan uji glejser adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual atau Abs_RES. Menurut Ghozali (2013:142), adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi.

3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengajuan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear yang digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel. Rumus Linier Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Kinerja Karyawan
a	: Konstanta
X ₁	: Work Ability
X ₂	: Komitmen Kerja
X ₃	: Etos Kerja
b ₁ b ₂ b ₃	: Koefisien Regresi
e	: Kesalahan Residual

3.8.5 Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Menurut Kuncoro (2013:240) Koefisien korelasi (R) memiliki nilai antara -1.00 hingga +1.00. Semakin R mendekati angka 1.00 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negatif dan juga sebaliknya

3.8.6 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:105) determinasi (R²) merupakan alat ukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Jika (R²) mendekati nilai satuan maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan (R²) mendekati nilai nol maka akan semakin lemah pengaruh terhadap variabel terikat. Rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd:	Koefisien Determasi
R ²	: Koefisien Korelasi

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi dari pengaruh variabel dapat diestimasi dengan

membandingkan T_{tabel} dengan T_{hitung} . Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen. Sebaliknya nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel independen.

$T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti H^0 ditolak dan diterima H^1

$T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H^0 diterima dan menolak H^1

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kemungkinan bisa atau tidaknya digunakan untuk meramalkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimaka $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H^1 diterima atau variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H^0 diterima atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka digunakan Probabilily sebesar 5% ($\alpha=0,05$)

- Jika $sig > \alpha (0,05)$ maka H^0 diterima H^1 ditolak.
- Jika $sig < \alpha (0,05)$ maka H^0 ditolak H^1 diterima

Halaman Ini Sengaja Dikosongi

